

FKP

OKTOBER  
2022



# TALENTA DIGITAL DAN EKOSISTEM STARTUP TEKNOLOGI DI TINGKAT KOTA

Oleh:

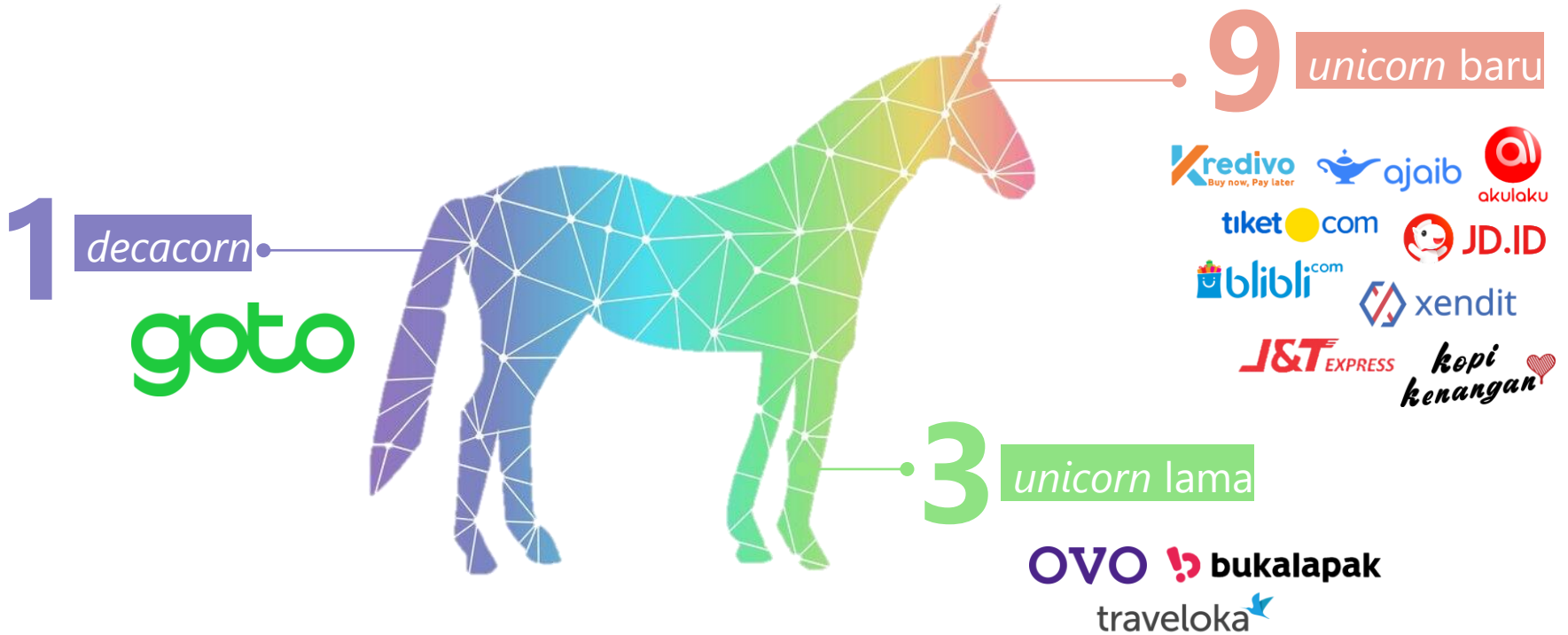
Palmira Permata Bachtiar, Hening Wikan, Paul Vandenberg



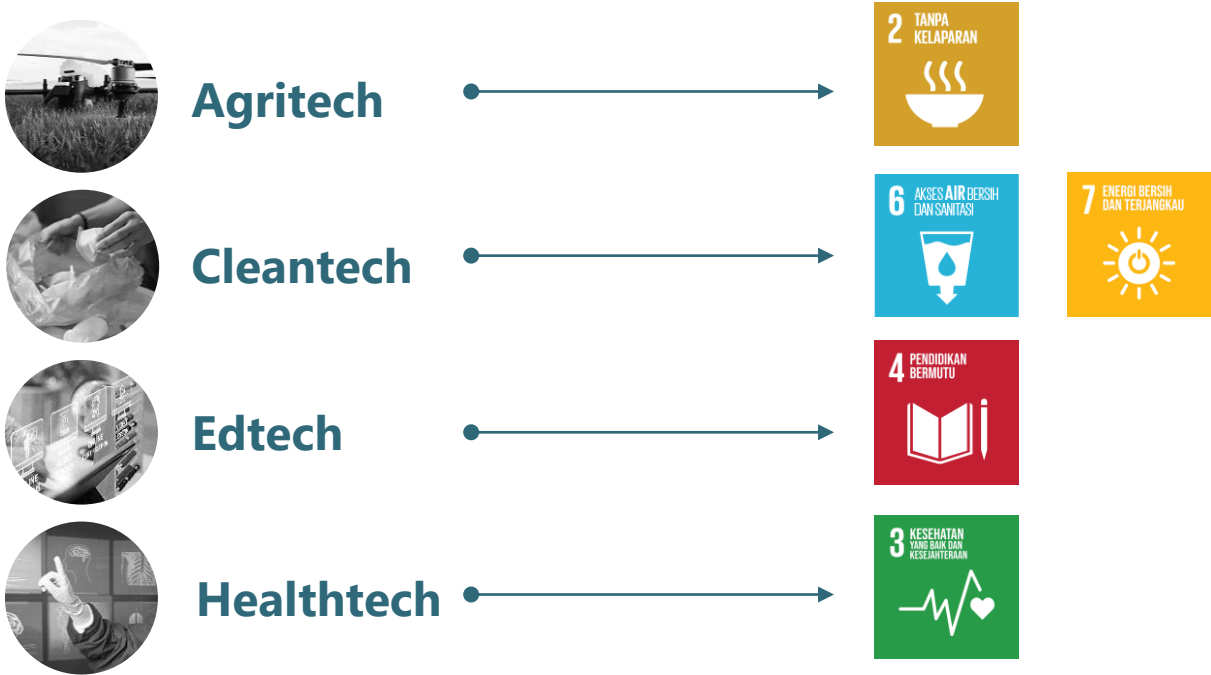
*Masuknya jumlah unicorn dalam target RPJMN 2020-2024 menandai upaya yang berbeda untuk menggeser ekonomi Indonesia dari kerja otot ke kerja otak*



Pada 2022, ada banyak kemajuan dalam mencetak startup unicorn di sektor populer (Rayda, 2022).



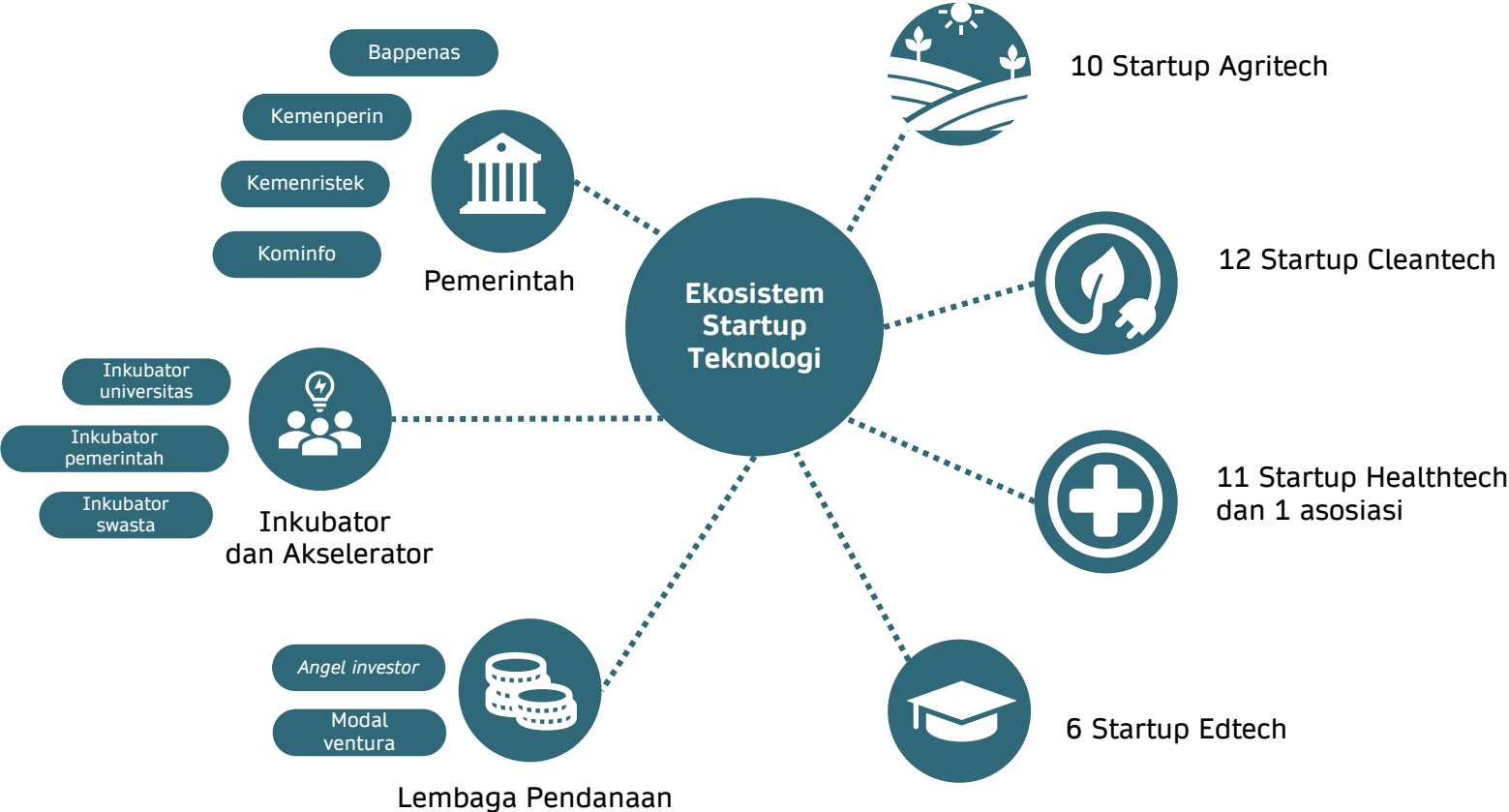
Namun, belum ada *unicorn* dari empat sektor yang berdampak langsung pada pembangunan manusia dan berkelanjutan (Vandenberg *et al*, 2020).



Selain itu, startup yang jumlahnya besar (pada tahun 2022 mencapai 2.438) tidak bisa melewati lembah kematian. Kompas (2019) graduasi dari CPPBT ke PPBT hanya 11%.

Paparan ini mencoba menguraikan bagaimana **startup pada empat sektor** tersebut dikembangkan dengan memperbanyak **talenta digital** dan membangun **ekosistem startup tingkat lokal**.

Untuk itu, studi kualitatif SMERU – ADB fokus pada ekosistem startup teknologi di empat sektor. Kami mewawancari berbagai pemangku kepentingan selama Januari–April 2021.



Talenta digital adalah kunci pengembangan startup teknologi.



### Melahirkan dan mengeksekusi ide

"Anyone can steal your idea, but no one can steal your execution."



### Dampak kelangkaan

Startup dan startup *unicorn* saling membajak talenta digital.



### Money follows talent

Pertimbangan utama dalam melakukan investasi adalah *founder* dan tim.

Startup yang gagal merekrut dan mengembangkan *talent* akan jatuh dalam lembah kematian (*valley of death*).

Ada tiga jalur pengembangan talenta digital.

**1** Jalur inkubator  
akselerator

**2** Jalur  
pendidikan  
tinggi

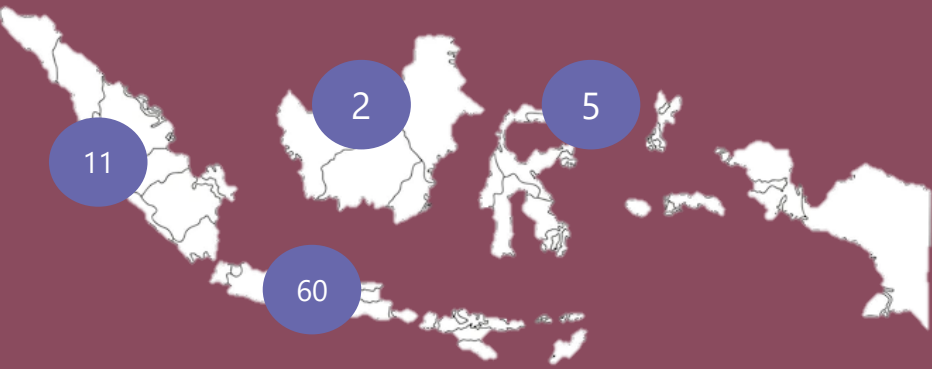
**3** Jalur  
startup



# 1 Jalur inkubator akselerator

Distribusi masih timpang dan kualitas inkubator/akselerator belum optimal.

## Distribusi



Distribusi inkubator dan akselerator (AIBI, Maret 2020)

## Kualitas



*Mentoring* dilakukan oleh staf lembaga



Jejaring belum fokus

# 2

Jalur pendidikan tinggi

Hasil penelitian dan inovasi di pendidikan tinggi belum memberikan ruang yang lebih luas untuk komersialisasi.



Penelitian di perguruan tinggi **belum menjawab kebutuhan industri**



**Fokus eksplorasi sains-teknologi**  
Kurang memperhatikan aspek komersialisasi



**Merdeka Belajar**  
Inisiatif sinergi perguruan tinggi-industri, dampak perlu diteliti

# 3 Jalur startup

Pendanaan tahap awal dan *demand* terhadap produk startup masih terbatas.

## Pendanaan tahap awal

- Talenta berpindah karena faktor gaji dan tunjangan
- Keputusan investor sangat tergantung pada kualitas founder dan tim inti



## *Demand* terhadap produk

- Selain faktor internal, faktor eksternal juga penting, misalnya konsumen Indonesia terkenal konservatif (Greenhouse team, 2018)

## Dua fenomena sirkular

talenta & pendanaan  
talenta & permintaan produk

Talenta digital perlu dikembangkan dalam ekosistem yang mendukung



Lebih baik **terpusat** di Jakarta ataukah **tersebar** di kota-kota lain?

Ekosistem startup perlu dibangun di banyak kota, termasuk luar Jawa & Bali.

1

Shenoy (2021) Dukungan yang terpusat membuat ekosistem di wilayah lain lemah dalam mendukung startup tahap awal. Saat ini hanya Jakarta saja yang mendapat pengakuan global sebagai ekosistem kota

2

Startup Blink: Ranking ekosistem kota

Jakarta urutan 32, Bandung 405, Surabaya 709, Yogyakarta 904

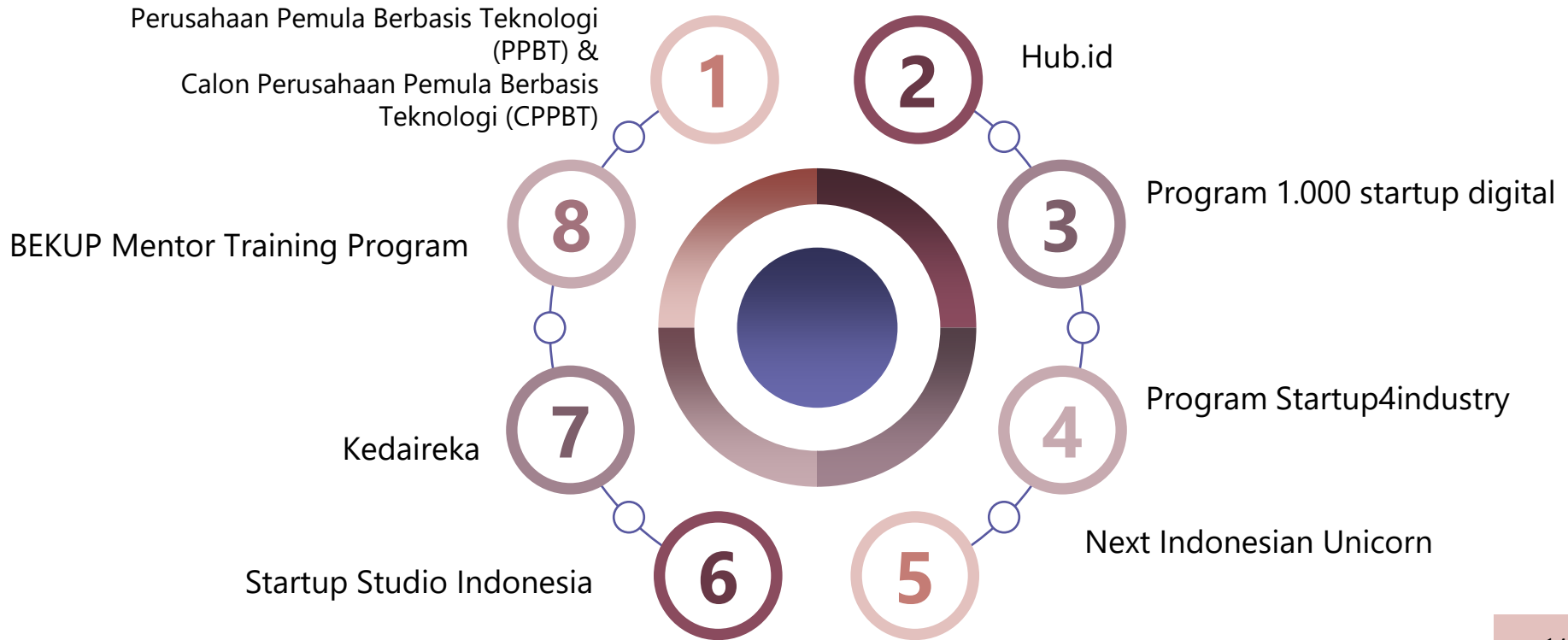
3

Ekosistem lokal akan melayani kebutuhan lokal

4

Ekosistem startup dunia yang paling aktif justru di tingkat kota, tempat stakeholder bertemu, berjejaring dan mengembangkan kebijakan yang mendukung startup

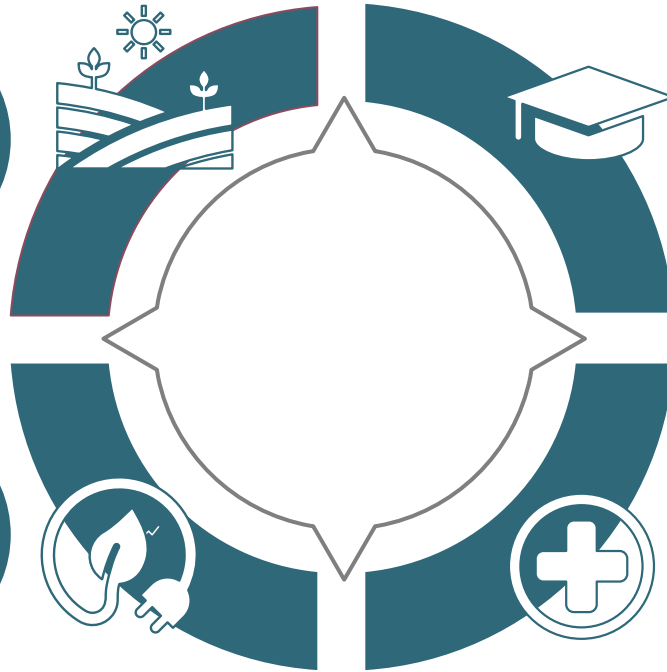
Sudah banyak dukungan program untuk startup lokal, namun masih dilaksanakan dalam skala nasional.



# Apa yang diharapkan oleh startup teknologi dari pemda?

Demplot dapat diakses untuk menguji produk dan menunjukkan dampak ke petani  
Kolaborasi dengan PPL untuk memberi solusi kepada petani

Ekspansi ke wilayah lain menjadi tantangan karena perbedaan regulasi antar wilayah  
Pengarahan dari pemda dalam memenuhi regulasi dan persyaratan



Teknologi baru dalam pembelajaran dikenalkan dalam pelatihan guru

Fasilitasi keterbukaan terhadap adopsi teknologi digital serta pendekatan preventif dalam pelayanan kesehatan di daerah

Koneksi internet yang stabil dan terjangkau menjadi masalah dalam pengembangan ekosistem startup di tingkat kota.



### Ketersediaan

Hanya **36% desa** yang punya BTS  
 Hanya **64% desa** yang punya koneksi 4G stabil  
 (SMERU, Oxford, UNESCAP, 2022)



### Akses

**1GB** di Nunukan **Rp120 ribu**,  
**10 GB** di Jawa Jatmiko, (2021).

Gawai standar **~78%** pengeluaran/bln rumah tangga miskin di perkotaan (Susenas, 2020)



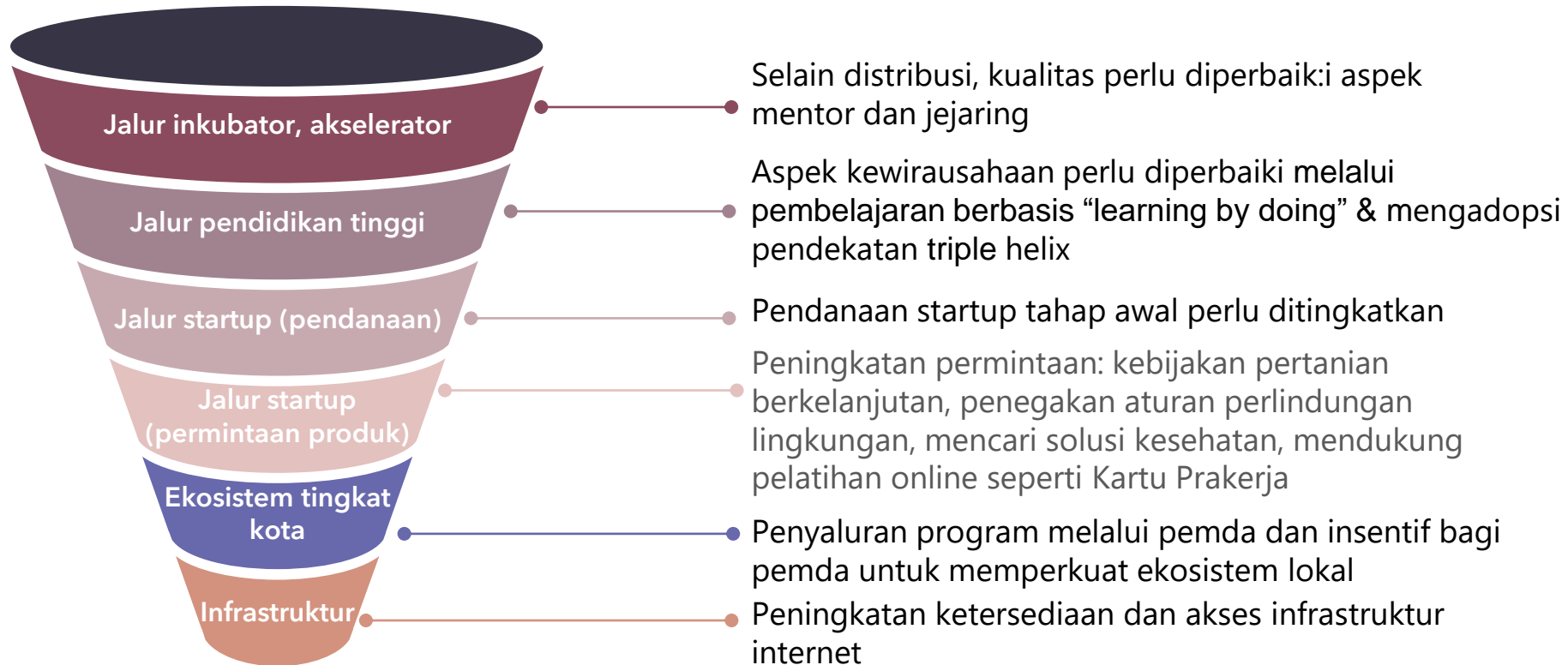
### Masalah bagi startup tech

Agritech sulit melayani wilayah pertanian tanpa sinyal

Edtech sulit menyampaikan teknologi pembelajaran jika sekolah tidak punya internet



## Untuk mencetak unicorn di empat sektor, diperlukan langkah-langkah berikut.





*Mari memperbanyak talenta digital dengan membangun ekosistem startup teknologi di kota-kota di luar Jawa dan Bali. Kalau bukan sekarang, kapan lagi?*



FKP OKTOBER  
2022



# Terima Kasih



[smeru.or.id](https://smeru.or.id)



[smeru@smeru.or.id](mailto:smeru@smeru.or.id)



@SMERUInstitute



The SMERU Research Institute



@smeru.institute